



BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pada latar belakang masalah, akan menjelaskan fenomena yang terjadi di sekitar topik penelitian.

Dalam batasan masalah akan diuraikan ruang lingkup masalah yang dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, aspek aspek terkait pembatasan penelitian, rumusan masalah yang diformulasikan mengenai inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai dan manfaat penelitian bagi pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Income smoothing adalah fenomena umum terjadi yang mencerminkan usaha manajemen untuk menurunkan variasi abnormal yang terjadi pada laba, tetapi tetap memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Adanya benturan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham merupakan salah satu pemicu dilakukannya praktik *income smoothing* dalam pelaporan keuangan. Benturan kepentingan yang mungkin timbul antara lain: (1) pihak manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pihak investor dan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya; (2) pihak manajemen berkeinginan untuk memperoleh kredit yang sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan pihak kreditor hanya ingin memberikan kredit yang sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikannya; (3) pihak manajemen berkeinginan untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pihak pemerintah berkeinginan sebaliknya.

Tindakan *income smoothing* dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan



mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Praktik *income smoothing* tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor.

Pada dasarnya praktik *income smoothing* ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama *income smoothing* tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku. Lain halnya dengan pemegang saham, sudah pasti mereka menentang dan tidak setuju dengan praktik ini karena informasi yang disajikan penuh manipulasi sehingga mereka menjadi tidak mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pemegang saham sudah seharusnya mewaspadaai setiap informasi yang diberikan oleh manajemen sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah dan merugikan pihak manapun.

Menurut Foster (1986) dalam penelitian Dwimulyani dan Abraham (2006), tujuan *income smoothing* sebagai berikut: (1) memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang; (2) memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah; (3) meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemajuan manajemen; (4) meningkatkan kepuasan relasi bisnis; (5) meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Income smoothing meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat



pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. *Income smoothing* tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan. Perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*, akan mampu mengendalikan *excess return* ketika perusahaan mengumumkan laba. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika informasi laba tersebut merupakan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor melepas atau menarik investasinya dari perusahaan. Dengan menampilkan laba yang relatif stabil diharapkan dapat meningkatkan persepsi pihak eksternal mengenai kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Adanya fenomena terkait perusahaan yang melakukan *income smoothing* yaitu dilansir dalam situs cnbcindonesia.com, kasus penggelembungan dana pada PT TIGA PILAR SEJAHTERA Tbk, yang diduga adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta *Ernst & Young* Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditenggarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain diduga melakukan penggelembungan (*overstatement*) yang nilainya mencapai Rp 4 triliun, manajemen lama juga diduga mengalirkan dana ke pihak terafiliasi senilai Rp 1,78 triliun. Kemudian adanya temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka dapat memperlihatkan bahwa masih terdapat perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing*. Dan dari fenomena tersebut, dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *income*



smoothing. Penelitian mengenai *income smoothing* telah dilakukan di Indonesia namun penggunaan faktor-faktor pengaruh yang digunakan dan hasil dalam penelitian berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhi emiten untuk melakukan *income smoothing*, salah satunya meliputi *bonus plan*, *cash holding*, dan *winner/loser stock*.

Bonus plan atau kompensasi bonus akan diberikan ketika manajemen mampu memenuhi target yang telah direncanakan oleh pemilik sebelumnya. Perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, akan membuat manajemennya berusaha semaksimal mungkin agar menghasilkan laba sesuai dengan target yang ada, sehingga manajemen akan memperoleh bonus. Keputusan yang didasarkan adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang dilaporkan oleh manajer. Motivasi bonus tersebut mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini (Scott, 2014). Menurut penelitian Natalie dan Astika (2016) dan Dwiadnyani dan Mertha (2018), *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Akan tetapi, menurut Gayatri dan Wirakusuma (2013) dan Romlah dan Pebrianto (2017), *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Cash holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan. *Cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan seperti yang dikatakan oleh Chen (2008) dalam penelitian Mambraku dan Hadiprajitno (2014). Ada beberapa *reseacrh gap* mengenai cash holding terhadap *income smoothing*, di antaranya menurut Cendy dan Fuad (2013), Mambraku dan Hadiprajitno (2014), Pratama *et al.*, (2018) serta Sarwinda dan Afriyenti (2015) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *cash holding* dengan *income smoothing*. Sedangkan menurut Eni dan Suaryana (2018) dan



Sanjaya dan Suryadi (2018) mengatakan tidak ada pengaruh antara *cash holding* dengan *income smoothing*.

Saham *winner* adalah saham yang mengalami perubahan harga yang paling besar (ekstrem) atau saham yang mengalami kenaikan harga dengan persentase yang paling besar dalam satu hari perdagangan. Saham *loser* adalah saham yang mengalami penurunan harga dengan persentase yang paling besar dalam satu hari perdagangan (Hendrawaty, 2001).

Menurut penelitian dari Supriastuti dan Warnanti (2015), Lisda dan Apriliani (2018), dan Arfan dan Wahyuni (2010) mengatakan bahwa *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan menurut Dwimulyani dan Abraham (2006) mengatakan *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu diatas, maka dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* dengan judul **“Pengaruh Bonus Plan, Cash Holding, dan Winner/Loser Stock terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah hingga kini perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menerapkan praktik *income smoothing*?
2. Apakah *bonus plan* mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah *cash holding* mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah *winner/loser stock* mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah – masalah yang teridentifikasi, maka dapat ditetapkan batasan

masalah sebagai berikut :

1. Apakah *bonus plan* mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah *cash holding* mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah *winner/loser stock* mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan biaya yang dihadapi, maka penelitian dilakukan lebih terstruktur dengan melakukan pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan pada periode 2016 -2018.
2. Berdasarkan aspek objek, penelitian dibatasi dengan menggunakan sampel pada perusahaan perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *bonus plan*, *cash holding*, *winner/loser stock* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?”

F. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Untuk mengetahui apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Untuk mengetahui apakah *winner/loser stock* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dan memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Diharapkan informasi dari penelitian ini akan memberikan manfaat berupa:

1. Bagi Peneliti Sendiri
Mendapat pengetahuan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
2. Bagi Calon Investor
Membantu bagi para calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan mengenai investasi yang akan dipilih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya sebagai kajian lebih lanjut penelitian di pasar modal mengenai praktik *income smoothing*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. IBIKKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.